

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MI El-Syarif Kresek, yang beralamat di JL. Syekh Nawawi Tanara Al-Bantani Km. 01. Kp Pasir Al-Amin RT. 005/002. Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Alasan penulis mengadakan penelitian ini, karena penulis merasa tertarik dengan program tahfidz yang ada di sekolah El-Syarif, namun terdapat sebuah problem yang mana hal itu merupakan sebuah tantangan bagi seorang calon pendidik agar bisa memberikan sumbangsih ilmu dan perubahan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan maret sampai bulan mei 2020. Jadwal penelitian sebagaimana Table dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu/Bulan				
		November	Desember	Februari	Maret	April
1.	Sidang					
	Proposal					
2.	Penyusunan					
	Instrumen Penelitian					
3.	Penelitian					
4.	Analisis					
	Data					
5.	Penyusunan					
	Laporan Hasil Penelitian					

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian menggunakan metode PAR. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi, di antara nama-namanya, riset aksi sering dikenal dengan PAR atau *Participatory Action Research*. Adapun pengertian riset aksi menurut Corey (1953)

adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.

Pada dasarnya, PAR atau *Participatory Action Research* merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya - PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹

Berdasarkan penelitian yang ingin diteliti maka peneliti menggunakan metode PAR. Menurut Yolanda Wadworth, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi

¹LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), 27)

baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.²

PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi Pendidikan sosial, kerja Pendidikan, dan Tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif. Lebih tepatnya, “PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian.³

PAR atau *Participatory Action Research* terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan

² Agus afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013),41.

³Rajesh Tandon Dikutip Dari Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 1.

pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *Cyclical* seperti spiral. Setiap *Cyclical* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Jenis penelitian PAR ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana dilihat dari penjelasan maknanya mirip dengan metode kualitatif, karena prosesnya dilakukan secara alamiah, dan membutuhkan banyak peran manusia dalam prosesnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak.⁴

⁴Anis Fauzi dan Saeful Amri, "Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013", *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 1, No.2 (Juli-Desember) 2016,5.

PAR lebih didasari paradigma fenomenologis, atau seringkali pula disebut paradigma interpretivisme, subyektifisme, atau definisi sosial. Paradigma ini didasari asumsi bahwa realitas sosial berlaku secara khas, subyektif dan kontekstual secara ruang dan waktu, sehingga peneliti perlu memahaminya dengan cara menginterpretasikan fenomena tersebut secara mendalam dalam konteksnya yang khas, tanpa perlu merisaukan representasinya atas fenomena lain yang sejenis, yang biasa dilakukan dengan analisis statistika sesuai paradigma fungsionalisme, obyektifisme atau fakta sosial.

Pendekatan ini dipilih karena situasi dan masalah yang diteliti bukan berujud sesuatu yang sangat terukur secara kuantitatif, melainkan situasi dan masalah yang masih sedang berkembang dan memiliki beragam aspek sosial. Berdasar paradigma tersebut, pendekatan PAR sesungguhnya lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Namun, hal ini tidak menghalangi dimanfaatkan data-data yang bersifat kuantitatif dan metode-metode pengumpulan dan analisis data kuantitatif dalam PAR, dengan catatan kuantifikasi situasi sekadar sebagai alat bantu dan tidak boleh mereduksi

fenomena sosial yang faktual terjadi dan dipahami melalui PAR itu sendiri.⁵

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian PAR, maka dapat dipaparkan bahwa PAR atau *Participatory Action Research* adalah suatu penelitian yang lebih menekankan kepada peran masyarakat atau dalam sebuah Pendidikan ialah siswa dan para *Stakeholders* lainnya dalam mencapai suatu perubahan (revolusi) yang lebih baik, kerja sama yang baik dalam prosesnya akan mengantarkan pada tujuan yang diharapkan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer didapat dari sumber informan seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung

⁵(bdk. Sanapiah Faisal, "Filosofi dan Akar Tradisi Penelitian Kualitatif", dalam Burhan Bungin, 2003:3-17.)

informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik-teknik Pemberdayaan

a) Melakukan Penelusuran Wilayah

Penelusuran wilayah (*transect*) merupakan teknik untuk memfasilitasi peneliti atau mahasiswa dalam melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan keadaan sumber-sumber yang ada pada tempat penelitian tertentu dengan jalan menelusuri wilayah penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengenal dan memahami wilayah yang menjadi tempat kegiatan penelitiannya. Jenis-jenis transek, meliputi sumber daya umum, sumber daya alam, keagamaan siswa, pengelolaan lingkungan, dan sebagainya.

Tujuan dari teknik penelusuran wilayah untuk memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam di sekolah beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi, dapat juga tergantung pada topik yang ingin diperoleh. Hasil dari penelusuran wilayah ini dapat dilihat dalam

diagram transek. Teknik ini dapat disebut juga sebagai teknik observasi data dalam penelitian.

b) Melakukan Pemetaan Wilayah

Pemetaan wilayah (*mapping*) adalah menggambar kondisi (fisik dan sosial) wilayah (kantor yayasan, ruang guru, aula, masjid, kelas) bersama kepala sekolah. Tujuan dari pemetaan wilayah ini untuk memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan keadaan wilayah beserta lingkungannya sendiri. Hasilnya adalah peta atau sketsa keadaan sumber daya umum wilayah atau peta dengan topik tertentu (peta topical), sesuai kesepakatan dan tujuannya, misalnya “peta keberagaman”.

c) Melakukan Analisis Pohon Masalah

Teknik ini dapat dipakai dalam situasi yang berbeda, tapi yang lebih penting dari teknik ini dapat digunakan, terutama untuk menelusuri penyebab suatu masalah. Teknik ini cukup fleksibel. Melalui teknik ini, orang yang terlibat dalam memecahkan masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dilihat secara sepintas.

Teknik analisis pohon masalah harus melibatkan orang setempat yang tahu dan merasakan secara mendalam masalah yang ada.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai masalah-masalah yang terjadi di sekolah el-syarif, baik tentang sistem pembelajaran, kesiswaan dan hal lainnya.

d) Melakukan Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan suatu teknik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap teknik PAR. Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Wawancara ini dapat dikembangkan sejauh relevan dengan pokok bahasan yang disepakati; dengan memberi kesempatan pada masyarakat (informan) untuk

⁶Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 9.

menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dasar proses diskusi.⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait program menghafal ini baik dari sisi kemudahan atau kesulitan dalam prosesnya. Dalam ruang lingkup sekolah, wawancara pada penelitian ini membutuhkan narasumber, adapun informan data primer sebagai narasumber terdiri dari wali kelas 5a, 5b, dan kelas 6. Siswa kelas 6 yang berjumlah 31, siswa kelas 5a 16 dan kelas 5b 19, yang jumlah total 66 siswa. Dan wawancara kepada Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad selaku pakar Ilmu Qiraat dan Tafsir, dan selaku Rektor IIQ.

e) Membuat Matrik Peringkat

Teknik matrik peringkat (*ranking matrix*) digunakan untuk menganalisis dan membandingkan topik yang telah diidentifikasi dalam bentuk ranking. Tujuan teknik ini untuk membuat urutan prioritas “pilihan” bagi siswa.

f) Membuat Bagan Hubungan Kelembagaan

⁷Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 11.

Bagan hubungan kelembagaan (*diagram venn*) merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di wilayah (dan lingkungannya). *Diagram venn* memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi ”**pihak-pihak apa**” yang berada di wilayah, serta menganalisis dan mengkaji “**perannya, kepentingannya**” untuk masyarakat dan “**manfaat**” untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji, meliputi lembaga-lembaga lokal, Lembaga-lembaga pemerintah dan Lembaga-lembaga swasta (termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat). *Diagram Venn* bisa sangat umum atau topikal; mengenai Lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan agama, penguluhan pertanian saja, kesehatan saja atau pengairan saja.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat pengaruh Lembaga/tokoh masyarakat (*stakeholders*) yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dan melihat tingkat kepedulian dan frekwensi Lembaga/tokoh masyarakat dalam

membantu menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.⁸

Dalam ruang lingkup sekolah, maka perlu ditelusuri pengaruh suatu Lembaga/Tokoh masyarakat bagi sekolah. Seperti Lembaga-lembaga pemerintahan, Lembaga Kesehatan, MUI atau tokoh-tokoh penting yang ada disekitar sekolah, yang berpengaruh atau bekerja sama dengan Lembaga sekolah.

g) Membuat Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Teknik bagan perubahan dan kecenderungan (*tren and change*) merupakan cara memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matrix. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut dimasa depan. Hasilnya, bagan perubahan dan kecenderungan yang umum atau yang berkaitan dengan topik tertentu, misalnya jumlah pemeluk agama islam, jumlah musola,

⁸Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 12.

jumlah masjid, jumlah gereja, jumlah majlis taklim, dan lain-lain.⁹

h) Membuat Analisis Kalender Musim

Analisis kalender musim (*seasonal calender*) terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa inggris. *Seasonal* berarti jadwal permusim dan *calendar* berarti penanggalan. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.¹⁰

Kehidupan ruanglingkup sekolah sedikitnya dipengaruhi oleh pola atau daur ulang kegiatan yang sama dan berulang dalam siklus waktu tertentu.

i) Membuat Alur Sejarah

Alur sejarah (*time line*) adalah teknik penelusuran alur sejarah komunitas dampingan dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Alasan melakukan alur sejarah adalah:

⁹Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 14.

¹⁰Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 16

- (1). Teknik ini dapat mengenali perubahan-perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya, dalam masyarakat secara kronologis.
- (2). Teknik ini dapat memberikan informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalam teknik-teknik lain.
- (3). Sebagai langkah awal untuk teknik perubahan dan kecenderungan.
- (4). Dapat menimbulkan kebanggaan masyarakat di masa lalu.
- (5). Dapat untuk menganalisa hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian dalam sejarah kehidupan masyarakat, seperti perkembangan komunitas dampingan, peran perempuan, kondisi lingkungan, perkonomian, Kesehatan atau perkembangan penduduk.

Tujuan alur sejarah adalah (a) mengungkap Kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah yang meliputi: topik-topik penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu; (b) mengetahui kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat secara kronologis; (c) mengetahui kejadian penting masa lalu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat; (d) masyarakat memahami Kembali keadaan mereka pada masa kini dengan

mengetahui latar belakang masa lalu melalui peristiwa penting dalam kehidupan mereka di masa lalu.

j) Membuat Diagram Alur

Diagram alur menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak

dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam ruanglingkup sekolah (kesiswaan). Pembuatan diagram alur digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam:

- (1). Menganalisis dan mengkaji suatu sistem.
- (2). Menganalisis fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem itu, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan.
- (3). Memberikan kesadaran kepada siswa dimana posisi mereka sekarang.

k) Membuat Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*fieldnote*), sesuai dengan namanya, merupakan catatan yang dibuat langsung pada buku catatan ketika peneliti berada di lapangan. Catatan lapangan sebaiknya ditulis pada buku yang mudah dibawa kemana-

mana. Atau, dapat berupa lembaran-lembaran kertas. Namun, jika menggunakan kertas, harus dimasukkan ke dalam box “*fieldnote*” ketika sudah kembali ke dalam pos.

Semua catatan harus ditulis dengan jelas dan dapat dimengerti bila akan diacu untuk pembuatan laporan verbal dan visual. Agar tidak ada hal-hal penting yang terlewatkan, *fieldnote* dapat berupa *form* yang tinggal diisi di lapangan. Buku catatan ini memuat semua indikasi atau gejala, nama atau istilah yang diberikan penduduk setempat, letak administratif temuan, deskripsi ftemuan, sket temuan, hasil pengukuran, informasi atau pendapat penduduk mengenai temuan tersebut, dan interpretasi sementara.¹¹

A. Penyusunan Instrumen

1. Kisi-Kisi Instrument Tes

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrument Tes

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor
----------	-----------	---------------	-------

¹¹Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 20.

1. Hafalan Al-Qur'an	a. Tahfidz (hafalan Al-Qur'un)	Kelancaran saat malafalkan hafalan ayat Al-Qur'an	1
		Tidak terbata-bata saat melafalkan ayat Al-Qur'an	2
	b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	Makrarijul huruf (tempat keluarnya huruf)	3
		Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)	4
		Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)	5,6
		Mad (hukum Panjang dan pendeknya bacaan)	7,8
2. Tes Tulis Hafalan	c. Ketepatan tulisan dengan ayat yang dihafal	Keseuaian tulisan dengan ayat yang dihafal	9

		Ketepatan tulisan dengan kaidah imla	10
--	--	--------------------------------------	----

2. Kisi-Kisi Instrument Angket

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	No Butir Positif	No Butir Negatif
1.	Motivasi menghafal siswa	Semangat dalam menghafal	1, 2, 3, 4, 5, 10, 12, 23, 24, 25, 27, 28,	13, 20
		Ketekunan dalam	14, 15, 16, 17, 18, 19,	

		menghafal	22, 26, 30	
		Cita-cita masa depan	29	
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	21	11
2.	Aspek sikap siswa	Adab dalam menghafal	6, 7, 8, 9,	
Jumlah			27	3

B. Teknik Analisis Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹² Tes yang peneliti gunakan ialah tes lisan dan tulisan mengenai hafalan siswa kelas 5 dan 6, tes ini diberikan kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang berjumlah 66 dengan tujuan mendapatkan data tentang hafalan Al-Qur'an siswa.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Instrument tes dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai berikut:

76-100= baik

67-75= cukup

0-66= kurang

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dilakukan perhitungan dengan rumus

distribusi frekuensi relatife, yaitu:¹³ $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P= angka presentasinya¹⁴

2. Kuisisioner Siswa

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya.¹⁵

Dalam PAR tidak menghalangi memanfaatkan data-data yang

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017),43.

¹⁴Nurina, Masjhudi, Amy Tenze, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar SE Berbasis Konstruktivistik Pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia Untuk Kelas XI SMA*” (Jurnal Universitas Negeri Malang, 2014), 30.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,2016, 193.

bersifat kuantitatif atau metode-metode pengumpulan dan analisis data kuantitatif dalam PAR dengan catatan kuantifikasi tersebut sekedar sebagai alat bantu. Tujuannya untuk memperoleh dan mempermudah penulisan dalam pengumpulan data tentang skala sikap siswa di MI El-Syarief. Dalam penelitian ini menggunakan 30 butir pernyataan, angket ini disusun dengan Skala Likert, masing-masing item dibagi dalam 5 skala, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dilakukan perhitungan dengan rumus distribusi frekuensi relative, yaitu:¹⁶ $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P= angka presentasinya¹⁷

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017),43.

¹⁷Nurina, Masjhudi, Amy Tenze, "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar SE Berbasis Konstruktivistik Pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia Untuk Kelas XI SMA*" (Jurnal Universitas Negeri Malang, 2014), 30.

Rekap Skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket sikap siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Aturan Pemberian skor¹⁸

Pernyataan (+) Positif			Pernyataan Negatif (-)	
No.	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
1.	Selalu	5	Selalu	1
2.	Sering	4	Sering	2
3.	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2	Pernah	4
5.	Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Tabel. 3.5

Tabel Kriteria interpresentase

Skala presentase penilaian

¹⁸Nunik Wahyu Fitriach, *Pemodelan Pembelajaran Ipa dengan Teknik Two Stay Two Stray*, (Tangerang: Indocamp, 2020), 19.

No.	Interval	Kriteria
1.	0% - 20%	Sangat Kurang
2.	21% - 40%	Kurang
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai interpretasi maka sikap siswa semakin tinggi.